

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Bintang Toedjoe merupakan perusahaan farmasi yang bergerak di bidang *Nutraceutical Products (food supplement dan herbal meidicine)* dan *Over The Counter (OTC)* pada lingkup pemasaran domestik dan manca negara. PT Bintang Toedjoe merintis usaha pada bidang farmasi sejak tahun 1946 dan sekarang berkembang hingga menjadi salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. PT Bintang Toedjoe menerapkan SMK3 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja), HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*), ISO 14001, OHSAS (*Occupational Health and Safety Assesment Series*) dan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sebagai wujud komitmen terhadap kualitas produk yang dihasilkan. PT Bintang Toedjoe telah menghasilkan lebih dari 30 produk dan memiliki lebih dari 1000 pekerja sampai saat ini.

PT Bintang Toedjoe menjadi perusahaan farmasi terkemuka dengan memiliki visi perusahaan yang jelas, yaitu *“To be the most admired and respected consumer healthcare through innovative and high quality products, supported by advanced technology and high accessibility”*. PT Bintang Toedjoe dalam rangka mewujudkan visi menghasilkan produk berkualitas perlu didukung dengan teknologi (mesin produksi) yang canggih.

Penggunaan teknologi yang tepat sebagai upaya menciptakan produk berkualitas harus diimbangi dengan perawatan mesin produksi yang optimal. PT Bintang Toedjoe melakukan perawatan mesin yang optimal agar kinerja mesin dalam kondisi yang baik. Kinerja mesin dalam kondisi baik menyebabkan proses produksi berjalan lancar sehingga dapat menyediakan produk berkualitas bagi konsumen. PT Bintang Toedjoe melakukan perawatan mesin secara berkala dan terjadwal.

PT Bintang Toedjoe mempunyai masalah yaitu *downtime* yang besar pada mesin RVS dan mesin Pampac dalam produksi Extra Joss Active. *Downtime* yang besar memengaruhi nilai keandalan mesin dan nilai OEE menjadi tidak efektif. Permasalahan *downtime* didekati dengan metode *why-why analysis*. Metode *why-why analysis* membantu mengidentifikasi akar masalah atau penyebab dari sebuah ketidaksesuaian pada proses.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penerapan TPM yang telah diterapkan oleh perusahaan. Pelaksanaan PKL diharapkan dapat berkontribusi bagi perusahaan untuk perbaikan penerapan TPM. Topik tersebut menarik untuk dipelajari dan menjadi alasan penulisan laporan akhir aspek khusus *Total Productive Maintenance* di PT Bintang Todjoe.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan Total Productive Maintenance (TPM) pada lini Extra Joss Active.
2. Mengukur nilai-nilai *reliability* (kehandalan) yakni *Mean Time Between Failure* (MTBF), *Mean Time To Repair* (MTTR), dan *Mean Down Time* (MDT) pada mesin produksi lini Extra joss Active.
3. Menghitung nilai *Overall Equipment Effectiveness* mesin produksi pada lini Extra Joss Active.

1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu:

1. Memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengatasi permasalahan mengenai *Total productive Maintenance* (TPM).
2. Membantu perusahaan untuk mengetahui nilai kehandalan mesin produksi pada lini Extra Joss Active.
3. Membantu perusahaan untuk mengetahui nilai Efektivitas mesin produksi pada lini Extra Joss Active.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies
1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi untuk membuat laporan akhir aspek khusus menjadi lebih fokus dan konsisten pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Mahasiswa menerapkan ruang lingkup khusus terhadap permasalahan di tempat Praktik Kerja Lapangan yang menjadi topik dalam penulisan laporan akhir. Ruang lingkup aspek khusus yang menjadi kajian penulis adalah penerapan *Total Productive Maintenance* (TPM) di PT Bintang Toedjoe yang mencakup beberapa kajian sebagai berikut:

1. Implementasi sikap kerja 5S pada lini Extra Joss Active.
2. Sistem manajemen perawatan fasilitas pada lini Extra Joss Active.
3. Pelaksanaan delapan pilar utama *Total Productive Maintenance* (TPM) pada lini Extra Joss Active.
4. Implementasi *failure tags* pada lini Extra Joss Active.
5. Implementasi *Mean Time Between Failure* (MTBF), *Mean Time To Repair* (MTTR), *Mean Down Time* (MDT) pada lini Extra Joss Active.
6. Implementasi *Overall Equipment Effectiveness* (OEE) pada lini Extra Joss Active.